

BAB IV
GAMBARAN UMUM
LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Dusun Ngurak-urak

1. Letak Geografis

Dusun Ngurak-urak terletak didesa Petir, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul. Di desa petir sendiri terdiri dari 13 padukuhan antara lain adalah dusun Weru, Ndagagmati, Siyono A, Siyono B, Siyono C, Petir A, Petir B, Petir C, Ngelo, Dadapan, Watumengkurep, Ploso Galih dan dusun Ngurak-urak ini. Letak dusun Ngurak-urak sendiri terhitung berada ditengah-tengah. Adapun batas-batas wilayah dusun Ngurak-urak adalah sebagai berikut :

Sebelah utara : Berbatasan dengan desa Pucanganom

Sebelah selatan : Berbatasan dengan dusun Dadapan

Sebelah timur : Berbatasan dengan dusun Ngelo

Sebelah barat : Berbatasan dengan dusun Ploso Galih

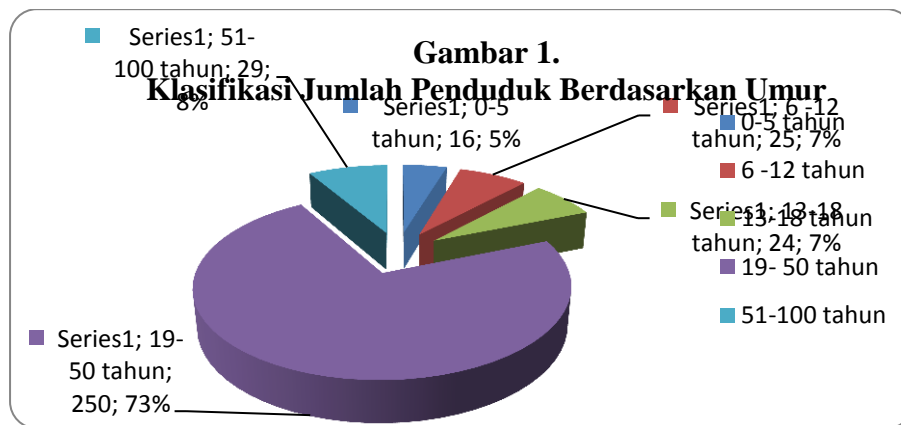
Dusun Ngurak-urak ini tidak terlalu luas, jumlah penduduknya hanya sekitar 344 jiwa. Kondisi jalan lingkungan dusun Ngurak-urak ini sudah lumayan bagus berkat bantuan dana dari Subernas dan PNPM desa.

(Observasi dusun Ngurak-urak pada tanggal 26 Januari 2015)

2. Letak Demografi

Untuk memperjelas letak geografis mengenai klasifikasi jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, penghasilan penduduk, tingkat pendidikan penduduk serta sarana-sarana masyarakat dusun Ngurak-urak ini maka penulis menjelaskan rincian tersebut dalam tabel dibawah ini.

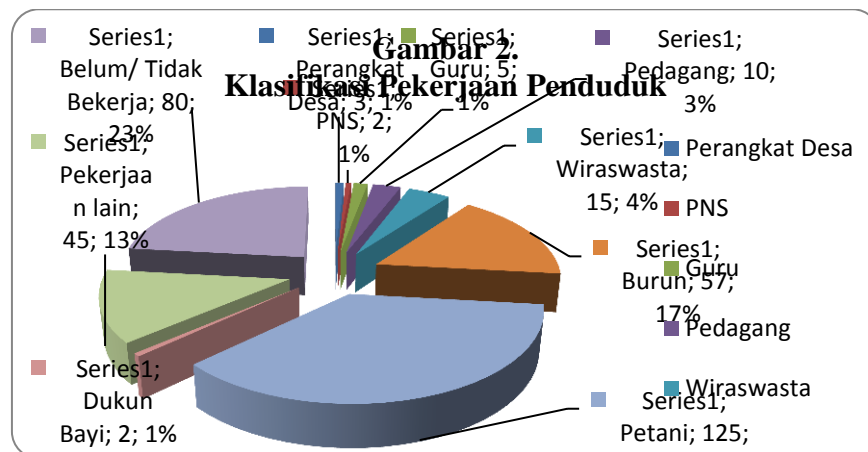
a. Klasifikasi Jumlah Penduduk



Berdasarkan data klasifikasi jumlah penduduk diatas, jumlah penduduk di dusun Ngurak-urak ini yang paling banyak usia 19-50 tahun. Usia tersebut mencapai 73% dari jumlah penduduk keseluruhan. Usia balita hanya sekitar 5%, usia anak-anak sekitar 7%, usia remaja sekitar 7%, dan usia lansia mencapai 8%. Untuk satu keluarga kebanyakan yang usianya dibawah 18 tahun hanya 1-2 anak. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya program KB (Keluarga Berencana). Program KB (Keluarga Berencana) ini digunakan masyarakat untuk meminimalisir jumlah anak sesuai dengan kehendak dan kebanyakan mereka berpedoman untuk 2 anak cukup. Kecuali mereka yang lahir lebih dulu belum mengenal adanya

sistim KB yang mengakibatkan satu keluarga dapat mempunyai 5-10 anak. Kondisi yang seperti ini yang mengakibatkan prosentase usia dewasa menjadi menonjol dibandingkan dengan yang lain.

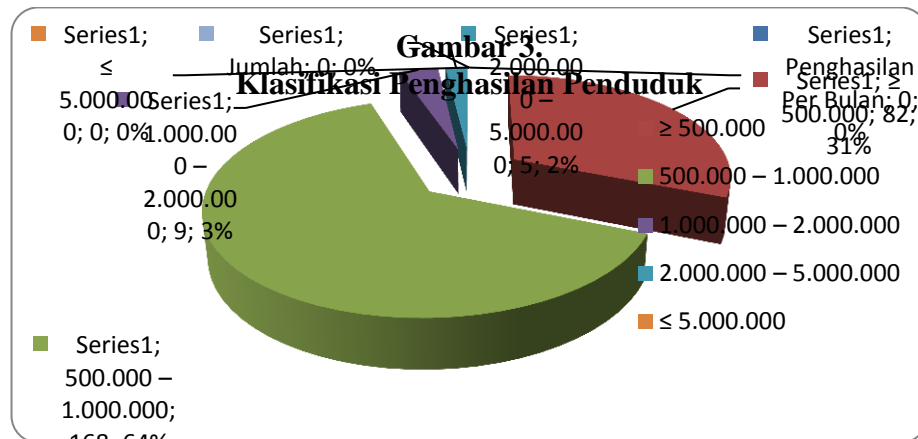
b. Mata Pekerjaan Penduduk



Berdasarkan data klasifikasi pekerjaan penduduk diatas, penduduk dusun Ngurak-urak ini kebanyakan bekerja sebagai petani. Penduduk yang bekerja sebagai petani mencapai 36% dari jumlah keseluruhan penduduk yang bekerja. Penduduk yang bekerja sebagai perangkat desa hanya sekitar 1%, bekerja sebagai PNS sekitar 1%, bekerja sebagai guru sekitar 1%, bekerja sebagai pedagang sekitar 3%, bekerja sebagai wiraswasta sekitar 4%, bekerja sebagai buruh sekitar 17%, bekerja sebagai dukun bayi 1%, pekerjaan lain 13%, dan yang belum/tidak bekerja adalah 23%. Sebagai petani merupakan mata pencaharian pokok mereka. Tanah garapan yang ada di daerah mereka merupakan tanah tadah hujan jadi mereka hanya panen padi dalam satu tahun sekali, selain padi hasil panen yang ada di daerah mereka adalah jagung, kedelai, kacang dan ketela (singkong).

Selain sebagai petani penduduk dusun Ngurak-urak banyak yang bekerja sebagai buruh. Mereka bekerja merantau keluar daerah misalnya ke Solo, Jogja, Jakarta, bahkan ada yang sampai ke Batam. Pekerjaan mereka beragam ada yang bekerja sebagai penjaga toko, buruh pabrik, mengurus ternak dan masih banyak lagi. Hal tersebut mereka lakukan untuk mencukupi kebutuhan keluarga mereka.

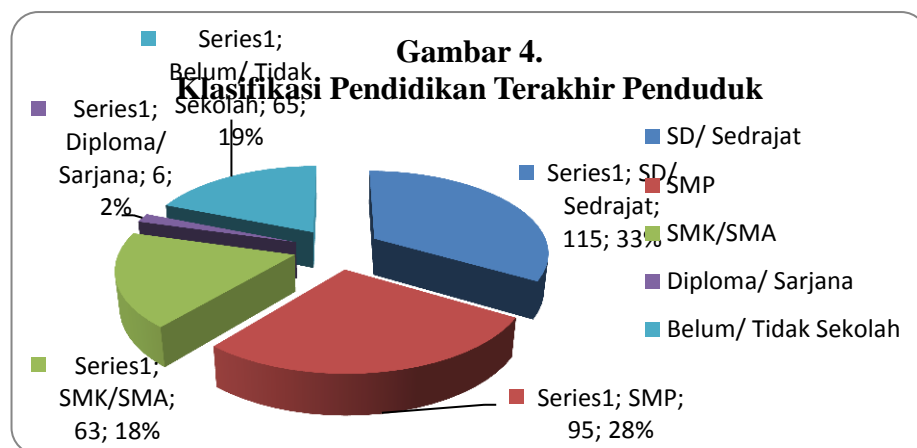
c. Penghasilan Penduduk



Berdasarkan data klasifikasi penghasilan penduduk diatas, mayoritas penghasilan penduduk dusun Ngurak-urak antara Rp.500.000,00 sampai dengan Rp.1.000.000,00 per bulanya. Prosentase penghasilan penduduk tersebut mencapai 64% dari jumlah penduduk yang bekerja. Prosentase paling sedikit ditunjukkan pada tingkat penghasilan penduduk antara Rp.2.0000.000,00 sampai dengan Rp.5.000000,00. Hal tersebut dikarenakan penduduk dusun Ngurak-urak rata-rata hanya bekerja sebagai petani, dan petani di dusun tersebut hanya memanen hasil panen mereka 1 tahun 2 kali. Dari hasil panen tersebut apabila dirata-rata penghasilan

bersih perbulanya hanya sekitar Rp.600.000,00 saja. Hasil keseluruhan dari hasil panen tersebut sering mereka kurangi untuk membayar sewa tanah garapan mereka. Kebanyakan penduduk disana tanah yang menjadi garapan mereka bukan tanah milik pribadi, akan tetapi tanah tersebut menyewa kepada tanah kas desa ataupun kepada perangkat lain yang mempunyai tanah lebih untuk disewakan tahunan kepada penduduk setempat yang menginginkan.

d. Pendidikan penduduk



Berdasarkan data pendidikan terakhir penduduk di dusun Ngurak-urak ini mayoritas hanya lulusan SD/ Sederajat. Penduduk yang lulusan SD/Sederajat mencapai 33% dari jumlah penduduk keseluruhan. Bahkan ada yang tidak pernah merasakan bangku sekolah sama sekali atau yang disebut dengan buta huruf. Orang-orang zaman dahulu lulusan SD sudah bagus dari pada tidak pernah sekolah. Pengetahuan yang mereka dapatkan dibangku sekolah hanya sedikit sekali. Oleh karena itu perlu ditunjang pengalaman pengetahuan dari luar agar mereka mampu mengikuti

perkembangan zaman yang ada. Karena yang sudah menjadi orang tua kebanyakan hanya lulusan SD jadi minat untuk menyekolahkan anak mereka sampai diploma/ Sarjana hanya sedikit sekali kebanyakan anak-anak mereka hanya mereka sekolahkan sampai SMP/ SMA saja sudah sangat bagus. Setelah anak-anak mereka lulus SMP/ SMA, mereka beri arahan untuk pergi merantau mencari pekerjaan.

e. Sarana- Sarana Masyarakat

1) Sarana Pendidikan

Untuk sarana pendidikan yang terletak di dusun Ngurak-urak memang tidak ada. Di desa Petir sendiri mempunyai beberapa sarana untuk pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD hingga SMP. Untuk sistim penggunaannya dapat digabung 3-5 dusun. Hal tersebut untuk mengantisipasi jumlah murid yang akan dibutuhkan. Di dusun Ngurak-urak sendiri untuk pendidikan PAUD hingga SD biasanya gabung dengan dusun Ploso Galih, Watumengkurep, Dadapan, dan Weru. Dan sarana pendidikanya terletak di dusun Dadapan. Karena dari kelima dusun tersebut dusun Dadapanlah yang paling mudah dijangkau untuk semua dusun. Untuk pendidikan SMP – SMA/SMK biasanya anak-anak memilih sekolah sesuai dengan keinginan mereka, ada yang bersekolah di daerah Kecamatan Rongkop, Semanu bahkan ada yang di Wonosari.

2) Sarana Kegiatan Masyarakat dan Keagamaan

Untuk sarana kegiatan masyarakat yang ada di dusun Ngurak-urak ini adalah balai dusun. Masyarakat yang ada di dusun Ngurak-urak biasanya melaksanakan semua kegiatan di balai dusun. Kegiatan yang biasanya dilakukan di balai dusun antara lain adalah arisan, pertemuan karang taruna, rapat, pasyandu, tempat pemilu, dan lain-lain. Selain sarana kegiatan masyarakat ada juga sarana keagamaan masyarakat, untuk sarana keagamaan masyarakat yang ada di dusun Ngurak-urak ini adalah masjid. Masjid merupakan satu-satunya sarana keagamaan masyarakat. Karena mayoritas masyarakat di dusun Ngurak-urak ini beraga Islam jadi mereka menjadikan masjid sebagai satu-satunya tempat untuk kegiatan keagamaan di daerah mereka. Masjid juga yang biasanya digunakan sebagai tempat kegiatan pengajian rutin untuk menambah pengetahuan masyarakat khususnya mereka yang pengetahuannya masih kurang seperti para petani yang pendidikannya sangat rendah.

3) Tempat Usaha Masyarakat di Bidang Ekonomi

Untuk tempat usaha masyarakat di dusun ini adalah usaha saterit atau emping ketela. Sebagian masyarakat di dusun Ngurak-urak mencari tambahan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari dengan memproduksi satelit. Mereka membuat satelit secara individu/ perorangan atau yang disebut dengan usaha mandiri.

Dari hasil pembuatan satelit itu mereka jual kepada yang membutuhkan. Akan tetapi sebelum mereka menjual hasil produksi mereka terkadang juga sudah ada yang memesan jauh-jauh hari sebelum mereka memproduksinya. Jadi usaha satelit/ emping ketela di dusun Ngurak-urak ini sudah termasuk usaha yang dapat membantu ekonomi masyarakat.

(Dokumentasi kadus Ngurak-urak dikutip tanggal 28 Januari 2015)

3. Organisasi Pemerintahan

Organisasi yang ada di dusun Ngurak-urak ini tidak jauh berbeda dengan dusun-dusun yang lain. Organisasi tersebut antara lain terdiri dari RT, RW, Karang taruna dan IRM. Dalam organisasi tersebut selalu ada seorang ketua yang memimpin. Adapun nama-nama yang menjabat atau memimpin di dusun Ngurak-urak ini antara lain adalah sebagai berikut :

a. Kepala Dusun

Kepala dusun di dusun Ngurak-urak desa Petir, Kecamatan Rongkop ini adalah Bapak Sularso yang berpendidikan SMP. Bapak Sularso ini lahir di Gunungkidul, 10 Maret 1956. Bapak Sularso menikah pada tahun 1977 dan dikaruniai dua orang anak. Bapak Sularso menjabat sebagai kepala dusun di dusun Ngurak-urak ini sejak tahun 1998 sampai sekarang ini. Bapak Sularso selama menjabat sebagai kepala dusun dapat menjalankan amanahnya dengan baik. Walaupun hanya berpendidikan

SMP tetapi bapak Sularso dapat menjadi contoh untuk warganya, dapat menjadi orang tua yang baik bagi seluruh warga di dusunya.

Selama enam belas tahun menjabat sebagai kepala dusun, belum ada warga yang protes mengenai sistim pemerintahanya. Bapak Sularso ini selalu mengemban amanah dengan baik, walaupun terkadang ada warga yang secara pribadi tidak suka dengan beliau, bapak Sularso selalu berusaha melakukan hal-hal yang membuat orang yang membencinya menjadi baik terhadapnya. Selain menjadi kepala dusun bapak sularso juga bekerja sebagai petani. Bapak Sularso termasuk petani yang gigih. Hasil panennya selalu melimpah ruah, karena sebagai kepala dusun mempunyai tanah garapan yang luas dari timbal balik jabatannya. Tanah yang dimiliki dari hasil menjabat sebagai kepala dusun selain diolah sendiri juga ada yang disewakan terhadap warganya yang membutuhkan.

b. Ketua RW

Ketua RW (rukun warga) di dusun Ngurak-urak ini adalah Bapak Wunardi. Bapak Wunardi lahir di Gunungkidul, 06 Desember 1974, menikah pada tahun 1993 dan dikaruniai 2 orang anak. Bapak Wunardi berpendidikan terakhir SMP, bapak Wunardi ini menjabat sebagai ketua RW sejak tanggal 11 Mei 2013. Bapak Wunardi ini menggantikan ketua RW yang sebelumnya karena ketua yang sebelumnya telah diangkat menjadi anggota BPD di desanya. Beliau menjadi ketua RW atas pilihan warga setempat. Menurut warga setempat bapak Wunardi ini dipandang

sebagai orang yang pantas menjadi bawahan dari kepala dusun untuk membantu mengayomi dan menentramkan warganya

. Selama kepemimpinannya kurang lebih satu tahun ini bapak Wunardi dinilai sebagai orang yang tidak memihak satu sama lain. Bapak Wunardi ini selalu memperlakukan warganya dengan sama sesuai dengan kebutuhannya. Tidak dibedakan kaya/ miskin yang penting mereka warga dusun Ngurak-urak selalu diperlakukan dengan seadil-adilnya. Sebagai seorang ketua RW yang bertugas membantu kepala dusun bapak Wunardi sudah menjalankannya dengan baik. Walaupun hanya berpendidikan SD tetapi beliau patut menjadi contoh ketika diamanahi menjadi seorang pemimpin bagi warganya. Selain menjadi ketua RW pekerjaan tetap bapak Wunardi sebagai petani seperti warga-warga yang lain.

c. Ketua RT 13

Ketua RT 13 dusun Ngurak-urak ini adalah Bapak Witekno yang berpendidikan SMP. Bapak Witekno lahir di Gunungkidul, 31 Oktober 1981, menikah pada tahun 2011 dan dikaruniai 1 orang anak. Bapak Witekno menjadi ketua RT pada tanggal 11 Februari 2014. Bapak Witekno ini dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh istrinya yang bernama ibu Sutirah. Selain menjadi ketua RT bapak witekno juga bekerja sebagai tukang kayu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Menjadi tukang kayu merupakan pekerjaan pokok sehari-hari akan tetapi selain itu bapak Witekno juga mempunyai pekerjaan sampingan lain, menjadi tukang ojek

dan sopir mobil untuk menambah penghasilan. Selama kepemimpinannya kurang lebih 10 bulan ini bapak Witekno sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Bapak Witekno selalu membantu warganya yang membutuhkan bantuannya. Semua warga RT 13 juga menghargai kepemimpinan bapak Witekno ini.

d. Ketua RT 14

Ketua RT 14 dusun Ngurak-urak adalah Bapak Darso Sutrisno Woko yang berpendidikan SD. Bapak Darso Sutrisno Woko lahir di Gunungkidul, 11 Januari 1951. Bapak Darso Sutrisno menikah dengan ibu Supini dan dikaruniai 2 orang anak. Bapak Darso Sutrisno menjabat sebagai ketua RT selama 25 tahun. Selama menjabat sebagai ketua RT Bapak Darso Sutrisno termasuk RT teladan, ketika periode masa kepemimpinannya telah berakhir beliau tetap dipilih oleh warganya untuk menjadi pemimpin kembali. Semua itu telah menjadi bukti bahwa selama periode kepemimpinannya telah sesuai dengan harapan dari warganya. Selain menjadi ketua RT Bapak Budi Sutrisno bekerja sebagai petani.

e. Ketua RT 15

Ketua RT 15 dusun Ngurak-urak adalah Bapak Budi Sutrisno yang berpendidikan SD. Bapak Budi Sutrisno lahir di Gunungkidul, 01 Juli 1953. Bapak Budi Sutrisno menikah pada tahun 1975 dan dikaruniai dua orang anak. Bapak Budi Sutrisno menjabat sebagai ketua RT selama 22 tahun. Selama menjabat sebagai ketua RT Bapak Budi Sutrisno termasuk

menjadi RT teladan, ketika periode masa kepemimpinannya telah habis beliau tetap dipilih oleh warganya untuk menjadi pemimpin kembali. Semua itu telah menjadi bukti bahwa selama periode kepemimpinannya telah sesuai dengan harapan dari warganya. Selain menjadi ketua RT Bapak Budi Sutrisno bekerja sebagai petani.

f. Ketua RT 16

Ketua RT 16 dusun Ngurak-urak adalah bapak Sumarno yang berpendidikan SLTA. Bapak Sumarno lahir di Gunungkidul, 15 Juni 1976. Bapak Sumarno menikah pada tahun 2005 dan dikaruniai 1 orang anak. Bapak Sumarno diangkat menjadi RT pada bulan Mei 2013. Sebelum menjadi seorang RT bapak Sumarno pernah mengikuti tes pencalonan staf di kelurahan akan tetapi karena belum rezekinya tes yang diikutinyapun gagal. Karena niatanya ingin mengabdikan kepada masyarakat, Bapak Sumarno mencalonkan sebagai seorang RT. Berawal dari niatan itu, kepemimpinan yang dilakukan penuh dengan semangat dan tanggung jawab. Dari semangat itu menghasilkan kepemimpinan yang diharapkan oleh warganya. Bapak Sumarno menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan juga mampu mengayomi serta mengarahkan warganya untuk terus maju dan berkembang. Selain menjadi seorang RT pekerjaan pokok bapak Sumarno adalah sebagai seorang petani. Bapak Sumarno ini termasuk seorang petani yang gigih karena bapak ini sudah ditinggal mati oleh kedua orang tuanya sejak belum menikah. Bapak ini sudah terbiasa kerja keras sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

g. Ketua Karang Taruna

Ketua karang taruna dusun Ngurak-urak ini adalah bapak Rusmiyanto yang berpendidikan SMA. Bapak Ruusmiyanto lahir di Gunungkidul, 13 Mei 1978. Bapak Rusmiyanto menikah pada tahun 2007 dan mempunyai 1 orang anak. Bapak Rusmiyanto ini menjabat sebagai ketua karang taruna selama 5 tahun. Bapak Rusmiyanto ini mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi, karena bapak ini merupakan putra dari bapak Budi Sutrisno ketua RT 15. Bakat yang ia punya menurun dari ayahnya, ayahnya mempunyai jiwa kepemimpinan yang tinggi bapak Rusmiyantopun juga. Selain menjabat ketua karang taruna di dusunya bapak Rusmiyanto ini juga menjabat sebagai wakil ketua karang taruna di desanya.

h. Takmir Masjid

Ketua takmir masjid dusun Ngurak-urak ini adalah bapak Katino yang berpendidikan SMK. Bapak Katino lahir di Gunungkidul, 14 Juli 1957. Bapak Katino menikah pada tahun 1991 dan mempunyai 2 orang anak. Bapak katino menjabat sebagai ketua takmir masjid dusun Ngurak-urak sekitar 10 tahun, dalam kepemimpinannya kurang lebih sepuluh tahun ini bapak Katino selalu berusaha mengadakan kegiatan yang membuat masyarakat bertambah pengetahuan agamanya. Salah satunya mencetuskan fikiran mengadakan pengajian rutin ini. Selain menjabat

sebagai ketua takmir masjid dusun Ngurak-urak bapak Katino bekerja sebagai perangkat desa di desanya.

(Dokumentasi Kepala Dusun dikutip tanggal 30 Januari 2015)

4. Potensi Masyarakat

a. Bidang Keagamaan

Potensi masyarakat dusun Ngurak-urak dibidang keagamaan ini kurang menonjol. Pasalnya masyarakat dusun Ngurak-urak ini kebanyakan masih awam dan mempunyai pendidikan sangat rendah. Mereka tidak menggali potensi dibidang keagamaan ini akan tetapi mereka menggali potensi dibidang yang lain. Padahal semua masyarakatnya beragama Islam yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk menggali potensi masyarakat dibidang keagamaan. Seperti MTQ, MHQ, kejuaraan Adzan dan Iqomah, CCA dan masih banyak lagi tempat untuk menggali potensi masyarakat dibidang keagamaan ini.

b. Bidang Pendidikan

Potensi masyarakat dibidang pendidikan ini termasuk sedang, tidak terlalu menonjol akan tetapi juga tidak ketinggalan. Ada beberapa anak dapat memajukan atau memberi nama baik dusun Ngurak-urak ini. Salah satu contoh misalnya saja mereka mendapat biasiswa prestasi dari bangku SD (sekolah dasar) hingga kuliah. Walaupun hanya satu anak tetapi prestasi itu sangat membanggakan dusun Ngurak-urak. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan masyarakatnya hanya lulusan SD dan bekerja

sebagai petani tetapi ketika ada anak seorang petani dapat kuliah tanpa biaya itu semua menjadi suatu pandangan yang lebih dari masyarakat luar. Mereka tidak lagi meremehkan masyarakat dusun Ngurak-urak akan tetapi justru menganggap dusun Ngurak-urak tersebut masyarakatnya semua pintar.

Dengan adanya prestasi tersebut masyarakat luar mempunyai anggapan bahwa rendahnya pendidikan disana dikarenakan faktor biaya yang membuat anak-anak disana putus sekolah dibangku SD atau SMP. Sebenarnya ketika ada biaya mereka semua termasuk orang-orang yang hebat yang dapat memajukan daerahnya dan mengangkat nama baik di dusun tersebut.

c. Bidang Kebudayaan

Potensi masyarakat dusun Ngurak-urak dibidang kebudayaan sangatlah menonjol. Masyarakat dusun Ngurak-urak ini mempunyai potensi budaya yang sangat tinggi. Masyarakat dusun ini mempunyai sanggar drama ketoprak. Sanggar ini yang membuat jiwa kebudayaan dusun Ngurak-urak ini semakin bertambah. Anggota drama ketoprak ini tidak hanya kaum bapak-bapak atau ibu-ibu yang sudah tua akan tetapi dalam sanggar drama ketoprak dusun Ngurak-urak ini terbagi menjadi dua kelompok anggota kelompok remaja (karang taruna) dan anggota kelompok sesepoh (bapak-bapak dan Ibu-ibu). Masyarakat dusun Ngurak-urak sejak mereka remaja sudah dirintis dibangun untuk mempunyai jiwa

kebudayaan/ cinta budaya yang sangat tinggi. Terbukti dari janji kepala dinas kebudayaan dan pariwisata tahun depan akan menjadikan dusun Ngurak-urak ini menjadi desa budaya. Karena dari masyarakatnya sendiri mempunyai jiwa kebudayaan yang sangat tinggi.

Akan tetapi apabila dikaitkan dengan masalah kebudayaan masyarakat, budaya merupakan hal yang sangat dekat dengan masyarakat dusun Ngurak-urak. Dengan adanya kebudayaan yang belum punah merupakan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat. Hal itu dikarenakan mereka tidak menghilangkan ciri khas yang sudah ada sejak zaman dahulu seperti upacara nyadran, upacara kelahiran, upacara kematian dan peringatan hari besar agama atau hari besar nasional. Padahal apabila dikaitkan dengan Islam hal tersebut termasuk bid'ah dan dosa besar. Mungkin karena masyarakatnya masih kurang pengetahuan agamanya maka hal tersebut masih sering dilakukan.

d. Bidang Pertanian

Potensi masyarakat dibidang pertanian sangatlah menonjol. Karena masyarakat dusun ini sebagian besar bekerja sebagai petani sehingga mereka mempunyai semangat yang tinggi untuk dapat mengembangkan hasil pertanian mereka. Pertanian merupakan mata pencaharian pokok mereka. Oleh karena itu, masyarakat dusun ini sangat berpotensi untuk memajukan pertanian ini. Apabila dalam bidang pertanian ini dapat maju masyarakat juga yang akan menikmati hasilnya. Hasil dari kesuksesan

mereka dibidang pertanian akan menambah penghasilan petani. Apabila penghasilan masyarakat bertambah maka akan bertambah pula kesejahteraan hidup mereka. Seorang petani akan mengantungkan hidupnya dari hasil pertanian, karena orang yang hidup sangat membutuhkan biaya. Apabila seseorang ingin melangsungkan hidupnya tanpa ada biaya untuk hidup seseorang tersebut tidak akan mendapatkan hidup yang layak, layaknya hidup seseorang dapat diukur dari penghasilan mereka apabila seseorang tersebut tidak mempunyai penghasilan maka orang tersebut akan sengsara atau tidak akan mendapatkan kelayakan dalam hidup.

e. Bidang kesenian

Potensi masyarakat dusun Ngurak-urak dibidang kesenian sangatlah menonjol. Terbukti hampir semua masyarakat di dusun ini berpotensi dalam berbagai bidang contohnya saja, seni tari, seni drama ketoprak, seni jatilan dan seni musik. Kebanyakan masyarakat berpotensi dibidangnya masing-masing. Misalnya saja yang berpotensi dibidang seni tari mereka selalu menekuni dan menyalurkan bakatnya di bidang seni tari, berpotensi dibidang seni musik mereka juga giat berlatih dan menekuni bakatnya di bidang seni musik, berpotensi dibidang seni drama ketoprak dan jatilan mereka juga giat berlatih dan menekuni bakatnya tersebut.

Dari beberapa potensi yang dimiliki masyarakat juga dapat mendapatkan pendapatan, mereka sering dipanggil untuk pentas diluar

dusun dan disewa sesuai dengan perjanjian. Dari hasil sewa tersebut sebagian dananya dibagikan kesemua anggota pemain dan sebagian lain disimpan sebagai kas kelompok karang taruana. Karena semua kesenian di dusun Ngurak-urak ini sekretariatnya adalah karang taruna. Dana tersebut dipegang oleh bendahara karang taruna dan dipergunakan untuk mendanai kegiatan kesenian di dusun Ngurak-urak ini.

(Dokumentasi Kepala Dusun dikutip tanggal 2 Februari 2015)

5. Tempat Kegiatan Untuk Menambah Pengetahuan Agama Masyarakat Dusun Ngurak-urak, Petir, Rongkop, Gunungkidul

Di dusun Ngurak-urak ini tempat yang biasa digunakan untuk menambah pengetahuan agama masyarakat adalah masjid, balai dusun, lapangan dan rumah penduduk. Masjid sebagai tempat yang pokok digunakan masyarakat untuk mengadakan kegiatan pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. Akan tetapi karena keadaan masjid dusun Ngurak-urak ini tidak begitu luas dan tempatnya diatas balai dusun, masyarakat dusun Ngurak-urak ketika melakukan kegiatan di masjid pasti sebagian ada yang berada di balai dusun. Masjid dan balai dusun merupakan sarana yang tidak terpisahkan karena tempatnya yang berdekatan membuat semua kegiatan yang dilaksanakan disatu tempat selalu membutuhkan tempat yang lain.

Selain masjid pengajian rutin kadang-kadang dilaksanakan di rumah-rumah penduduk. Pengajian rutin yang dilaksanakan di rumah penduduk adalah kelompok kajian bapak-bapak setiap malam jum'at. Berbeda dengan

pengajian malam ahad, pengajian rutin malam jum'at ini acaranya tidak di isi dengan materi ceramah saja. Dalam kajian tersebut difokuskan untuk pembacaan surat yasin dan tahlil. Dalam pelaksanaanya pengajian malam jum'at ini dilakukan di rumah-rumah penduduk. Hal tersebut dilakukan agar peserta pengajian tidak merasa jenuh dan tetap semangat untuk mengikuti pengajian. Rumah penduduk yang ditempati untuk pengajian rutin bergantian sesuai dengan yang menginginkan. Apabila mereka menginginkan rumahnya ditempati untuk acara pengajian tersebut, pemilik rumah mengusulkannya kepada takmir masjid. Setelah itu takmir masjid mengumumkannya kepada jama'ah pengajian lewat pengeras masjid agar dapat dijangkau oleh semua warga.

Selain itu, pada waktu pengajian akbar tempat yang biasa digunakan adalah lapangan. Lapangan merupakan tempat yang strategis digunakan untuk melaksanakan pengajian akbar, karena di lapangan ini akan memuat jama'ah yang banyak dan tempat yang tidak terpisahkan sehingga akan memudahkan masyarakat untuk berinteraksi langsung dengan ustadz atau penceramah. Di lapangan ini juga biasanya masyarakat dusun Ngurak-urak melaksanakan sholat idul adha dan sholat idul fitri. Tempatnya yang strategis sehingga memudahkan akses masyarakat untuk menjangkau tempat tersebut.

(Observasi dusun Ngurak-urak pada tanggal 4 Februari 2015)

B. Gambaran Umum Pengajian Rutin Dusun Ngurak-urak

1. Sejarah Singkat

Kegiatan pengajian rutin yang dilakukan di Masjid Al Ikhlas dusun Ngurak-urak dibentuk sekitar 2 tahun yang lalu pada tahun 2013 oleh pengurus takmir masjid Al-Ikhlas. Awal mula pembentukan pengajian rutin ini berawal dari keprihatinan pengurus terhadap krisis ilmu agama yang terjadi di masyarakat.

Meskipun rata-rata masyarakat sudah mengetahui agama Islam namun banyak yang belum memahami kaidah-kaidah Islam secara menyeluruh. Sehingga pengurus membentuk wadah pendidikan nonformal untuk menambah wawasan agama sebagai penguatan fondasi yang sudah ada sebelumnya. Kegiatan pengajian rutin ini mencakup ceramah keagamaan dan kegiatan pembrantasan buta Al-Qur'an.

2. Visi dan Misi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Bapak Katino SA selaku pengurus takmir masjid Al-Ikhlas dusun Ngurak-urak. Memang tidak ada visi dan misi yang tertulis secara paten. Namun beliau menjelaskan bahwa tujuan dari dibentuknya kegiatan pengajian rutin sampai sekarang ini adalah untuk menguatkan kembali nilai-nilai keagamaan yang ada di masyarakat khususnya masyarakat yang pengetahuan agamanya masih kurang. Sehingga akan terbentuk pribadi yang taat terhadap agama Islam dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

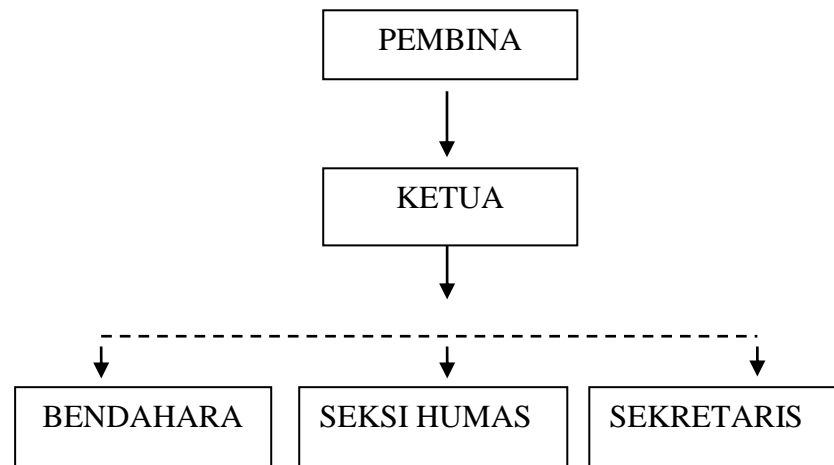
3. Struktur Kepengurusan

Pengurus masjid Al-Ikhlas dusun Ngurak-urak membentuk badan kepengurusan yang menangani pengajian rutin. Badan kepengurusan tersebut terdiri dari pembina, ketua, sekretaris, bendahara dan seksi humas. Badan kepengurusan tersebut yang mengelola jalanya pengajian rutin di dusun Ngurak-urak, Petir, Rongkop, Gunungkidul.

Adapun pengurus yang menangani pengajian rutin tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 5.

Struktur Kepengurusan Pengajian Rutin Dusun Ngurak-urak



Keterangan Gambar :

--- = Garis kordinasi

— = Garis komando

Pembina : Marsijo
Ketua : Jumadi
Sekretaris : Tomi Wibowo
Bendahara : Tola Fitriona
Humas : Harmanto

(Dokumentasi pengajian rutin dikutip tanggal 1 Februari 2015)

4. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Rutin Dusun Ngurak-urak

Kegiatan pengajian rutin dusun Ngurak-urak yang terdiri dari ceramah keagamaan dan juga pemberantasan buta Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin sepekan sekali tepatnya malam ahad. Kegiatan ceramah keagamaan dilaksanakan pada pukul 19.30-20.00 WIB, sedangkan kegiatan pemberantasan buta Al Qur'an dilaksanakan setelah kegiatan ceramah keagamaan pada pukul 20.00-21.00 WIB di masjid Al-Ikhlas dusun Ngurak-urak. Walaupun waktunya tidak terlalu lama akan tetapi antusias warga untuk dapat memperoleh ilmu dari kegiatan ini sangat bagus sekali.

5. Keadaan Ustadz/ Jama'ah

Dalam pelaksanaan pengajian rutin dusun Ngurak-urak ini untuk ustadz/pembicaranya biasanya mendatangkan pembicara/Ustadz dari luar, sedangkan untuk kegiatan pemberantasan buta Al-Qur'an diisi oleh warga masyarakat dusun Ngurak-urak yang dianggap mampu untuk mengisi acara tersebut. Ustadz yang mengisi acara pengajian rutin malam ahad dusun

Ngurak-urak berasal dari Dipowinatan Yogyakarta. Dalam satu kali mengisi ustadz yang biasa ikut datang sekitar 3-5 orang, akan tetapi dalam satu malam ustadz yang sebagai pembicara pengajian hanya satu orang. Untuk jadwal pembicaranya biasanya yang membuat dari pihak pengisi pengajian sendiri bukan dari panitia. Panitia hanya menyediakan tempat untuk pelaksanaan pengajian tersebut. Berikut ini adalah data Ustadz pengisi pengajian rutin dusun Ngurak-urak, Petir, Rongkop, Gunungkidul.

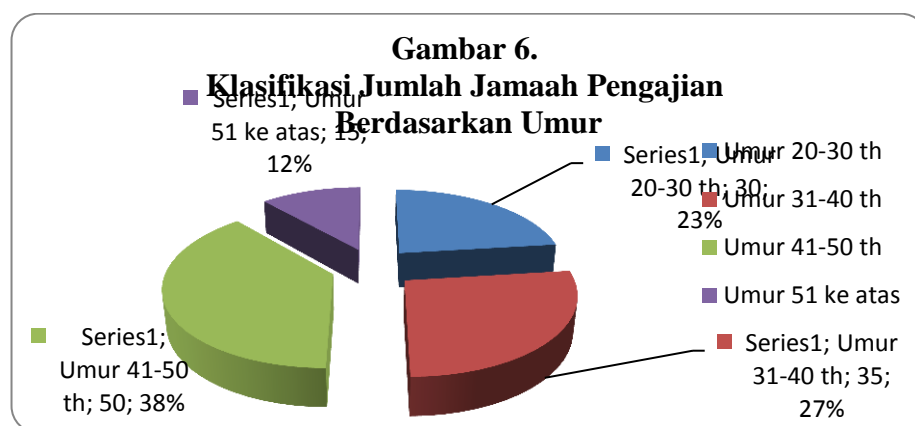
Tabel 1.

Jadwal Pengisi Pengajian Rutin Bulan Januari – April 2015

No	Nama Ustadz	Hari/Tanggal
1	Syaid Syamsul Huda	Sabtu, 03 Januari 2015
2	Agus	Sabtu, 10 Januari 2015
3	Jaryono	Sabtu, 17 Januari 2015
4	Mukhlizin	Sabtu, 24 Januari 2015
5	Umar Said	Sabtu, 31 Januari 2015
6	Abdul Qolik	Sabtu, 07 Februari 2015
7	Dr. Faudziar	Sabtu, 14 Februari 2015
8	Umaryono	Sabtu, 21 Februari 2015
9	Kolonel Subono	Sabtu, 28 Februari 2015
10	Syaifudin	Sabtu, 07 Maret 2015
11	Yudono	Sabtu, 14 Maret 2015
12	Sholeh	Sabtu, 21 Maret 2015
13	Joko Akmal Thoha	Sabtu, 28 Maret 2015
14	Aziz Munthoha	Sabtu, 04 April 2015
15	Duwik,S.Ag	Sabtu, 11 April 2015
16	Sajiman	Sabtu, 18 April 2015
17	Jafar Umar Tholip	Sabtu, 25 April 2015

Tabel diatas merupakan daftar nama Ustadz yang mengisi pengajian rutin dusun Ngurak-urak. Mereka berasal dari Dipowinatan Yogyakarta. Daftar tabel diatas merupakan jadwal pengisi pengajian rutin dusun Ngurak-urak bulan Januari hingga April 2015. Jadwal pengisi pengajian rutin tersebut yang menentukan adalah Ustadz yang mengisi pengajian. Biasanya Jadwal pengisi atau penceramahnya diperbaharui 4 bulan sekali. Setelah 4 bulan datang jadwal baru dari para pengisi pengajian. Panitia hanya menyediakan tempat tidak membuat jadwal tersendiri.

a. Klasifikasi jamaah berdasarkan umur



Berdasarkan klasifikasi data jamaah pengajian rutin dusun Ngurak-urak diatas, kebanyakan jamaah pengajian berumur 40 tahun keatas. Untuk jama'ah pengajian rutin dusun Ngurak-urak biasanya terdiri dari 130 jama'ah. Dari 130 jama'ah tersebut terdiri dari 80 jama'ah wanita dan 40 jama'ah laki-laki. Jama'ah pengajian rutin dusun Ngurak-urak lebih banyak wanitanya dari pada laki-laki. Wanita/ibu-ibu disana lebih mempunyai semangat tinggi untuk dapat mempelajari agama Islam.

6. Sumber Dana

Dalam pengajian rutin dusun Ngurak-urak sumber dana yang ada berasal dari infaq para jama'ah. Hasil dari infaq yang diperoleh biasanya digunakan untuk operasional pengajian. Seperti pemberian buku iqra', juz'ama, Al-Qur'an untuk pemberantasan buta Al-Qur'an. Pembelian instalasi listrik untuk mengganti kerusakan di masjid serta untuk pembelian snack kegiatan pengajian rutin. Untuk Ustadz pengisi pengajian mereka mengisi secara suka rela tanpa pamrih. Awalnya mereka tahu bahwa penduduk dusun Ngurak-urak banyak yang pengetahuan Agamanya masih kurang dari salah seorang warga dusun Ngurak-urak yang kenal dengan mereka. Dari hal tersebut mereka berkeinginan untuk mengisi pengajian disana, melihat kondisi masyarakatnya banyak yang kurang mampu mereka berkeinginan untuk mengisi acara pengajian tersebut secara sukarela.

(Dokumentasi pengajian rutin dikutip tanggal 6 Februari 2015)